

Perbedaan Pengaruh Edukasi antara Film dan Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Deteksi Dini Kanker Serviks Ibu-Ibu di Dusun Krodan Sleman

Differences Between The Effect of Educational Film and Lecture on Knowledge and Attitudes of Early Detection of Cervical Cancer in Women's Krodan Village, Sleman.

Paulina Ratnaningrum

Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta

Intisari

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks yang disebabkan oleh *human papillomavirus* (HPV). Kanker serviks merupakan pembunuh nomor satu bagi perempuan. Menurut data yang didapat dari Yayasan Kanker Indonesia (2007) menyebutkan bahwa setiap tahunnya sekitar 500.000 perempuan terdiagnosa menderita kanker serviks dan lebih dari 250.000 meninggal dunia. Salah satu pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan *papsmear*. *Papsmear* dapat menurunkan angka kematian penderita serviks hingga mencapai 50-60%.

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui perbedaan pengaruh edukasi antara media film dan ceramah terhadap pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker serviks. Metode penelitian ini adalah eksperimental semu (*quasi experimental research*) dengan rancangan penelitian *pre-posttest intervention with control group*. Teknik pengambilan data dengan kuesioner dan dianalisis dengan program komputer.

Hasil analisis statistik menggunakan *Independent Samples T-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap yang signifikan antara kelompok film dengan ceramah terhadap deteksi dini kanker serviks ($p=0,002$), dimana media ceramah lebih efektif daripada film.

Kata kunci : *papsmear*, pengetahuan, sikap, ceramah, film

Abstract

Cervical cancer is a malignant tumor that grows in the cervix are caused by Human Papillomavirus (HPV). Cervical cancer is the number one killer for women. According to data obtained from the Indonesian Cancer Foundation (2007) each year about 500.000 women diagnosed with cervical cancer and more than 250.000 died. Cervical cancer prevention can be done with *papsmear*. *Papsmear* can reduce cervical cancer mortality up to 50-60%.

This research had pupose to know the difference influence education between movie and lecture to the knowledge and attitude on early detection of cervical cancer. This study was a quasi-experimental research with the design of *pre-posttest intervention study with control group*. The data was collected by using questionnaires and analyzed by using computer programs.

The statistic analysis with Independent Sampels T-test showed significantly different increased of knowledge and attitude betwen movie and lecture on early detection of cervical cancer ($p=0,002$). Lecture was more effective than movie.

Key words : papsmear, knowledge, attitude lecture, movie

Pendahuluan

Kanker serviks (*cervix cancer*) atau lebih dikenal dengan kanker leher rahim adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks, dimana sekitar 90-99% disebabkan oleh *Human Papillomavirus* (HPV). Serviks merupakan organ yang menghubungkan antara uterus dengan vagina (National Cancer Institude, 2007).

Kanker serviks merupakan pembunuh nomor satu bagi perempuan sebelum kanker payudara. Salah satu pencegahan kanker serviks adalah dengan *papsmear*. Data yang diperoleh pada negara-negara maju yang telah menggunakan metode deteksi dini kanker serviks seperti *papsmear* menunjukkan penurunan terhadap angka kematian kanker serviks hingga mencapai 50-60% (Wijayanti, 2008). Berdasarkan data WHO tahun 2008 perempuan di negara berkembang seperti Indonesia hanya sekitar 5%, sedangkan di negara maju sekita 70% perempuan telah melakukan *papsmear*. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah ketidakmerataan informasi tentang deteksi dini kanker serviks. Pemberian informasi kesehatan merupakan salah satu peran dari seorang farmasis melalui pemberian promosi kesehatan (*health promotion*).

Metode edukasi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai cara meliputi poster, gambar, foto, koran, pemutaran film, penyuluhan lewat radio, ceramah, pidato, dan demonstrasi. Metode film merupakan salah satu metode edukasi karena media film ini dinilai lebih dapat menghibur tetapi juga berisi pesan-pesan yang bersifat mendidik (Depkes RI, 2004). Media ceramah merupakan media yang dapat memberikan pengetahuan secara lisan kepada masyarakat untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah (Notoatmodjo, 1993).

Kanker serviks sangat rentan terjadi pada wanita yang sudah menikah yaitu ibu-

ibu dengan rentan usia 35-55 tahun. Namun, terdapat data lainnya yang menyebutkan kanker serviks juga dapat terjadi pada wanita di bawah usia 35 tahun yang memiliki faktor resiko kanker serviks. Banyak ibu-ibu yang belum mengetahui tentang deteksi dini kanker serviks. Dusun Krodan, Sleman merupakan salah satu daerah yang belum pernah dilakukan pemberian edukasi dan penelitian mengenai deteksi dini kanker serviks. Informasi tentang deteksi dini kanker serviks sangat berguna untuk ibu-ibu sehingga dapat digunakan untuk dirinya sendiri, oranglain, atau bahkan anak perempuannya. Maka diharapkan dengan adanya pemberian edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks ini kepada ibu-ibu di dusun krodan sleman dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap akan kesadaran deteksi dini kanker serviks sehingga diharapkan lebih banyak lagi perempuan yang sadar akan deteksi dini kanker serviks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental murni (*quasi experimental research*) dengan rancangan penelitian *pre-posttest intervention with control group design*.

A. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Dusun Krodan, Sleman (di rumah ibu RT 03, 01, dan 07). Waktu penelitian: Juni 2011 sampai Desember 2011.

B. Bahan penelitian

1. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu di dusun, krodan, sleman DIY.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu-ibu di Dusun Krodan,

Sleman dengan persyaratan yaitu ibu-ibu yang mewakili masing-masing RT di Dusun Krodan Sleman, telah menikah, dan bersedia mengikuti edukasi dari awal sampai akhir, mengisi dan

Pada tabel 1, menunjukkan kelompok yang menjadi kelompok intervensi berdasarkan sistem undian (random) adalah Kontrol : RT 03 (Timbulrejo), media film : RT 01 (Krodan), dan media ceramah : RT 07 (kepuhsari).

mengembalikan kuesioner yang diberikan.

3. Teknik sampling yang digunakan adalah *Mutistage Sampling* berdasarkan RT kombinasi *purposive sampling*.

4. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan skala *likert*. Penyusunan kuesioner mengacu pada pedoman *National Cancer Institute* (2007).

Tabel I. Daftar wilayah dalam masing-masing perlakuan

Daftar Wilayah Perlakuan		
RT 03	RT 01	RT 05
RT 04	RT 02	RT 06
RT 13	RT 10	RT 07
RT 14	RT 11	RT 08
RT 15	RT 12	RT 09

Tabel II Profil pernyataan pada *National Cancer Institute* (2007)

No.	Pernyataan
1.	Pengukuran aspek pengetahuan:
	a. Definisi penyakit kanker serviks
	b. Etiologi penyakit kanker serviks
	c. Tanda dan gejala penyakit kanker serviks
	d. Faktor resiko penyakit kanker serviks
	e. Upaya pencegahan penyakit kanker serviks
	f. Pengertian <i>papsmear</i>
	g. Arti pentingnya melakukan <i>papsmear</i>
	h. Kapan sebaiknya waktu yang ideal untuk <i>papsmear</i>
2.	Pengukuran aspek sikap
	a. Pendapat tentang ancaman kanker serviks pada penurunan kualitas hidup
	b. Upaya pencegahan kanker serviks
	c. Pendapat tentang deteksi kanker serviks
	d. Pendapat tentang hal yang menghambat (kerugian) deteksi dini dengan <i>papsmear</i>
	e. Pendapat tentang hal yang mendukung (keuntungan) deteksi dini dengan <i>papsmear</i>
	f. Pendapat tentang tempat melakukan <i>papsmear</i>
	g. Pendapat tentang biaya melakukan <i>papsmear</i>

C. Tata Cara Penelitian

1. Perijinan
2. Penelusuran data populasi
3. Pembuatan kuesioner
 - a. Penyusunan dan pembuatan kuesioner

Kuesioner terdiri dari 2 bagian, bagian pertama mengenai karakteristik demografi responden dan bagian kedua berupa kuesioner yang terdiri atas aspek

pengetahuan (10 pernyataan) dan sikap (10 pernyataan). Penyusunan kuesioner mengacu pada pedoman *National Cancer Institute* (2007).

- b. Uji validasi

Uji validitas dilakukan dengan membagikan kuesioner pada ibu-ibu di Dusun Kebur Kidul, Cangkringan dan dihitung validitasnya. Hasil uji validitas

pada masing-masing pernyataan dimana r tabel 0,632 adalah diperoleh 8 butir pernyataan yang valid dan 12 pernyataan yang belum valid. Kemudian 12 pernyataan yang belum valid dilakukan *professional adjustment* agar diperoleh hasil yang valid.

c. Uji reliabilitas

Metode yang digunakan untuk mengetahui kuesioner telah realibel adalah dengan melihat *Cronbach's alpha*. Dari hasil pengukuran diperoleh nilai koefisien reliabilitas = 0,811 (> 0.06) yang berarti kuesioner memiliki reliabilitas yang baik.

4. Pelaksanaan intervensi

a. Publikasi kegiatan :

b. Pelaksanaan kontrol : Pelaksanaan dilakukan dengan pembagian dan pengisian kuesioner tanpa dilakukan intervensi. .

c. Pelaksanaan intervensi film : Pelaksanaan dimulai dengan *pretest*, dilanjutkan dengan pemutaran film dan terakhir *posttest*.

d. Pelaksanaan ceramah : Pelaksanaan dimulai dengan *pretest*, dilanjutkan ceramah dan *posttest*.

e. *Posttest* satu bulan setelah intervensi : *Posttest* kedua diberikan 1 bulan setelah intervensi.

5. Pengambilan data

Pada kelompok intervensi (film dan ceramah) terdapat 3 data meliputi *pretest*, *posttest* (setelah intervensi) dan *posttest* (1 bulan setelah intervensi). Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 2 data yaitu kuesioner I dan kuesioner ke II (setelah 1 bulan)

6. Tata cara analisis data

a. Proses manajemen data, meliputi *editing*, *processing*, dan *cleaning*

b. Analisis data, meliputi :

1). Uji normalitas data, dengan program komputer menggunakan uji *Shapiro-wilk*.

2). *Paired T-test*

3). *Independent T-test*

4). Metode *kolmogorov-smirnov*

Pengetahuan merupakan dasar atau pedoman seseorang untuk bersikap dan berperilaku (Azwar, 2005). Pengetahuan yang dimaksud pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman responden terhadap deteksi dini kanker serviks. Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap obyek tertentu (Sarwono, 2007). Sikap pada penelitian ini adalah respon dari responden terhadap deteksi dini kanker serviks.

Kuesioner digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap responden terhadap deteksi dini kanker serviks. Kuesioner terdapat 20 pernyataan dimana masing-masing 10 pernyataan mewakili pengetahuan dan 10 pernyataan mewakili sikap.

A. Pengaruh Edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang deteksi dini kanker serviks sebelum dan setelah pemberian edukasi baik film maupun ceramah.

Pada kelompok perlakuan (film dan ceramah) dilakukan 3 kali pengambilan data yaitu *pretest*, *posttest*, dan *posttest* setelah 1 bulan. Data yang diperoleh dari kuesioner dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Analisis data yang digunakan adalah dengan program komputer menggunakan uji *Shapiro-wilk* karena sample yang digunakan kecil (≤ 50). Uji dilakukan dengan memasukkan data *pretest* dan *posttest*. Hasil uji normalitas aspek pengetahuan dan sikap dengan uji *Shapiro-wilk* menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan dengan film dan ceramah untuk *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal ($p > 0,05$) sehingga digunakan analisis statistik *Paired T-test* (Dahlan, 2005).

Berdasarkan tabel III. menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang signifikan antara sebelum dan setelah edukasi baik dengan media film maupun ceramah ($p < 0,05$). Peningkatan pengetahuan dan sikap ini didasarkan atas kesadaran dan kemauan individu masyarakat yang tidak sekedar melibatkan perubahan gerakan, melainkan juga menyangkut perubahan persepsi terhadap tindakan yang dianjurkan (Sarwono, 2007). Dengan adanya penyampaian edukasi baik melalui film dan ceramah mengenai deteksi dini kanker serviks dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap responden.

PEMBAHASAN

Tabel III. Hasil uji perbandingan nilai pengetahuan dan sikap kelompok film dan ceramah sebelum dan setelah edukasi dan nilai signifikansi dengan *Paired T-test*

kelompok	variabel	sebelum	setelah	P
Film	Pengetahuan	28,7	32,1	Signifikan
	Sikap	30,3	33,2	Signifikan
ceramah	Pengetahuan	26,6	34,3	Signifikan
	Sikap	29,8	34,7	Signifikan

Peningkatan pengetahuan setelah satu bulan dapat diketahui dengan menggunakan data rerata selisih *pretest-posttest* dan *pretest-posttest* 1 bulan. Hasil uji normalitas rerata selisih nilai pengetahuan dan sikap antara

pretest-posttest dengan *pretest-posttest* 1 bulan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena memiliki $p > 0,05$ sehingga analisis data yang digunakan adalah *Paired T-test*. (Dahlan, 2005)

Tabel IV. Hasil rerata selisih nilai pengeahuan dan sikap antara *pretest-posttest* dengan *pretest-posttest* 1 bulan dan nilai signifikansi dengan *Paired T-test*

Kelompok	Variabel	Rerata selisih		p
		<i>Pretest-posttest</i>	<i>Pretest-posttest</i> 1 bulan	
Film	Pengetahuan	3,4	1,7	Signifikan
	Sikap	2,9	1,4	Tidak Signifikan
ceramah	Pengetahuan	7,8	7,7	Tidak Signifikan
	Sikap	5,0	3,5	Signifikan

Berdasarkan tabel IV pada kelompok film dan ceramah terjadi peningkatan nilai pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi dengan film yang ditunjukkan rerata selisih yang bernilai positif. Apabila *pretest-posttest* dibandingkan dengan *pretest-posttest* 1 bulan pada aspek pengetahuan terjadi penurunan yang signifikan untuk kelompok dengan intervensi film, dan penurunan yang tidak signifikan pada kelompok ceramah. Pada aspek sikap terjadi penurunan yang tidak signifikan pada kelompok film dan penurunan yang signifikan pada kelompok ceramah.

Penurunan nilai pengetahuan dan sikap setelah satu bulan menunjukkan daya ingat dari responden setelah satu bulan tentang deteksi dini kanker serviks. Berdasarkan Notoadmodjo (1993) pemberian edukasi perlu dilakukan berulang-ulang agar responden benar-benar memahami edukasi yang diberikan.

B. Perbedaan pengaruh media edukasi dengan film dan ceramah terhadap

peningkatan pengetahuan dan sikap deteksi dini kanker

Berdasarkan analisis data dengan uji uji *Shapiro-wilk* menunjukkan bahwa selisih *pretest-posttest* dan *pretest-posttest* 1 bulan pada kelompok perlakuan (film dan ceramah) serta selisih antara *pretest-posttest* 1 bulan pada kelompok kontrol pada kedua variabel berdistribusi normal ($p > 0,05$) sehingga analisis yang digunakan statistik *Independent t-test*.

Berdasarkan tabel V, didapatkan hasil peningkatan nilai pengetahuan dan sikap pada kelompok ceramah dikarenakan edukasi ceramah yang diberikan, responden mampu mengingat materi edukasi yang diberikan setelah 1 bulan pemberian edukasi dengan ceramah, peningkatan nilai pengetahuan pada responden kelompok film dikarenakan edukasi film yang diberikan, terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan dan sikap yang tidak signifikan antara kelompok film dan ceramah.

Keefektifan media film dan ceramah dapat diketahui dengan membandingkan rerata selisih pengetahuan dan sikap antara

pretest dan *posttest* setelah pemberian edukasi terhadap obyek penelitian (Prasetya, 2009).

Tabel V. Perbedaan signifikansi antara kelompok perlakuan dengan kontrol pada nilai *pretest-posttest*

Variabel	<i>Pretest-posttest</i>			<i>Pretest-posttest 1 bulan</i>		
	Kontrol-film	Kontrol-ceramah	Film-ceramah	Kontrol-film	Kontrol-ceramah	Film-ceramah
pengetahuan	S	S	S	TS	S	S
Sikap	TS	TS	TS	TS	TS	TS

Keterangan : S= signifikan

Tabel VI. Perbandingan rerata selisih nilai *pretest-posttest* setelah perlakuan film dan ceramah dan hasil signifikansinya

Kelompok	Rerata selisih	p
Film	6,32	Signifikan
Ceramah	12,7	

Berdasarkan tabel VI terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok film dan ceramah dimana media ceramah lebih efektif dibandingkan film. Hal ini dikarenakan media ceramah terjadi diskusi dua arah dengan narasumber sedangkan media film tidak terjadi diskusi dua arah. Selain itu media film berupa alur cerita yang panjang, dimana cenderung membuat responden jenuh dan tidak memperhatikan keseluruhan isi film secara menyeluruh. Notoadmodjo (1993) menyatakan bahwa sesuatu yang dilihat dengan penuh perhatian akan memberikan pengertian baru dan dapat mendorong untuk melakukan sesuatu yang baru.

KESIMPULAN

1. Terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah edukasi dengan film dan ceramah
2. Terdapat peningkatan sikap yang signifikan sebelum dan setelah edukasi dengan film dan ceramah
3. Secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok film dan ceramah berdasarkan

peningkatan pengetahuan dan sikap. Media ceramah lebih efektif dibandingkan dengan film.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society, 2010, *Cervical Cancer*, <http://www.cancer.org/acs/groups/cid/documents/webcontent/003094-pdf.pdf>, diakses tanggal 6 November 2011
- American College of Obstetrics and Gynecology, 2009, *ACOG Issues Revised Cervical Cancer Screening Guidelines*, <http://www.cancer.org/Cancer/news/News/acog-revises-cervical-cancer-screening-guidelines>, diakses tanggal 4 Mei 2011
- Astana, M., 2009, *Bersahabat dengan kanker : Panduan Mengelola dan Mengobati Kanker*, Araska, Yogyakarta
- Aziz, M. F., *Masalah pada Kanker Serviks*, Cermin Dunia Kedokteran, pp5-8
- Azwar, 2005, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, edisi kedua, Pustaka Pengajar, Yogyakarta, pp 3-37

- Azwar, 2009, *Reliabilitas dan Validasi*, Pustaka Pengajar, Yogyakarta, pp 4-9
- Azwar, 2010, *Metode Penelitian Pustaka Pengajar*, Yogyakarta, pp 105-106
- Corwin, E.J., 2009, *Buku Saku Patofisiologi*, ECG Kedokteran, Jakarta, pp 66-67
- Dahlan, M.S., 2009, *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta
- Depkes RI, 2004, *Metode dan Media Promosi Kesehatan*, Depkes RI, http://www.pamsimas.org/index.php?option=com_phocadownload&view=category&id=48:pedum-strategi&download=296:metode-dan-media&Itemid=12, diakses tanggal 26 Maret 2011
- Hasan, M.O., *Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Kurniawan, A., 2011, *SPSS Serba Serbi Analisis Statistika dengan Cepat dan Mudah*, Jakakom, Jakarta
- McQuail, D., 1987, *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar Edisi Kedua*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Nawawi, H., 2007, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cetakan 12, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, pp 141-144, 164
- Narasty, 2009, *Perbedaan Pengaruh Ceramah dan Ceramah-Testimoni tentang Kanker Serviks dan Papsmear terhadap Perilaku Guru Wanita Sekolah Dasar di Kota Yogyakarta*, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- National Cancer Institute, 2007, *Cervical Cancer*, <http://www.cancer.gov/can-certopic/cancerlibrary/what-is-cancer> diakses tanggal 4 Mei 2011
- Notoatmodjo, S., 1993, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, 39,53, Penerbit ANDI OFFSET, Yogyakarta
- Notoatmodjo, S., 2010a, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, 27, Penerbit PT RINEKA CIPTA, Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2010b, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Penerbit PT RINEKA CIPTA, Jakarta
- Pratiknya, A. W., 2001, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, Raja Grafindo Perkasa, Jakarta
- Prasetia, M.F.E., 2009, *Penggunaan Video Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Teknologi Informatika dan Komunikasi*, *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Purnomo, 2010, *Perbedaan Pengaruh Ceramah dan Pemberian Leaflet tentang Kanker Serviks dan Test Papsmear terhadap Perilaku ibu-ibu PKK Kota Yogyakarta dengan Latar Belakang Perbedaan Usia*, *Skripsi*, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Sarwono, S. W., 2007, *Sosiologi Kesehatan*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, pp 9-14
- Sugiyono, 2008, *Statistika untuk Penelitian*, 74, Penerbit Alfabeta, Bandung, pp. 9-14
- Sukaca, B. E., 2009, *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*, Genius Printika, Yogyakarta, pp. 12-20, 37-49, 87-98
- United States Preventative Services Task Force, 2003, *Risk Factor and Other Epidemiologic Considerations for Cervical Cancer Screening : A Narrative Review for the US Preventive Services Task Force*, <http://www.uspreventiveservicesforce.org/uspstf/uspscerv.html>, diakses tanggal 4 Mei 2011
- Wijayanti, K., 2008, *Pencegahan Kanker Serviks dengan Imunisasi HPV*, *Medika Jurnal Kedokteran Indonesia*, pp. 643-646